

Capacity Building UMKM Pesisir Melalui Diversifikasi Olahan Ikan Lokal Untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Binaan Politeknik Negeri Jember, Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember

CAPACITY BUILDING OF COASTAL MSMEs THROUGH DIVERSIFICATION OF LOCAL FISH PROCESSING TO INCREASE PRODUCT ADDED VALUE AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING IN THE ASSISTED VILLAGE OF JEMBER STATE POLYTECHNIC, PUGER KULON VILLAGE, JEMBER REGENCY

Yohan Yuanta^{1*}, Dessya Putri Ayu², Putri Rahayu Ratri³, Surya Dewi Puspita⁴, Dina Fitriyah⁵, Miftahul Jannah⁶, Heri Warsito⁷

¹Prodi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

¹yohan_yuanta@polije.ac.id, ²dessya.putri@polije.ac.id, ³putri_ratri@polije.ac.id,

⁴surya_puspita@polije.ac.id, ⁵dinafitriyah@polije.ac.id, ⁶miftahuljannah@polije.ac.id,

⁷heri_warsito@polije.ac.id

Article History:

Received: September 12, 2025;

Revised: Oktober 18, 2025;

Accepted: November 27, 2025;

Online Available: November 29, 2025;

Published: November 29, 2025;

Keywords: coastal MSMEs, fish product diversification, stunting prevention, value-added

Abstract: Puger Kulon Village, located in Puger District, Jember Regency, is a coastal area in East Java with significant marine and fisheries potential. Most of the population earns their living as fishermen and small-scale fishery product processors (MSMEs). Unfortunately, the capacity of MSMEs in this area is still very limited, both in terms of technical skills and product variety. Processed fish products produced by the community are mostly shrimp paste and shredded fish. This community service activity aims to increase knowledge and additional skills for coastal MSMEs regarding the diversification of local processed fish products by encouraging the development of various processed fish products as an effort to increase product added value such as fish nuggets, fish balls, fish dumplings, and fish dim sum. The method used is counseling and technical training with direct practice in diversifying various fish products (fish nuggets, fish balls, dumplings, and fish dim sum). Evaluation was carried out using a pretest and posttest approach on 20 MSME participants using a knowledge assessment instrument. The results showed an increase in knowledge regarding fish processing diversification, with an average score of 74 before the training, increasing to 93 after the training, a 27% increase. Thus, the extension and training on fish processing diversification have proven effective in increasing the knowledge and skills of coastal MSMEs. This activity has the potential to improve the quality and diversity of local fish-based products, while strengthening the role of MSMEs in providing nutritious food from local potential as an effort to prevent stunting in coastal communities.

Abstrak

Desa Puger Kulon, yang terletak di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Timur yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengolah hasil perikanan skala rumah tangga (UMKM). Sayangnya, kapasitas UMKM di wilayah ini masih sangat terbatas, baik dari sisi keterampilan teknis maupun variasi produk. Produk olahan ikan yang dihasilkan oleh masyarakat sebagian besar masih berupa terasi dan abon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada UMKM pesisir tentang Diversifikasi produk olahan ikan lokal dengan mendorong pengembangan berbagai produk olahan ikan sebagai upaya

* Yohan Yuanta, yohan_yuanta@polije.ac.id

peningkatan nilai tambah produk seperti nugget ikan, bakso ikan, siomay ikan, dan dimsum ikan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan teknis dengan praktik langsung diversifikasi berbagai olahan ikan (nugget ikan, bakso ikan, siomay, dan dimsum ikan). Evaluasi dilakukan dengan pendekatan pretest dan posttest pada 20 peserta UMKM menggunakan instrumen penilaian pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai diversifikasi olahan ikan dengan skor rata-rata sebelum pelatihan 74, meningkat menjadi 93 setelah pelatihan, meningkat 27%. Dengan demikian, penyuluhan dan pelatihan diversifikasi olahan ikan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UMKM pesisir. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan kualitas dan keberagaman produk berbasis ikan lokal, sekaligus memperkuat peran UMKM dalam penyediaan pangan bergizi dari potensi lokal sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat pesisir.

Kata Kunci: UMKM pesisir, diversifikasi olahan ikan, pencegahan stunting, nilai tambah

PENDAHULUAN

Desa Puger Kulon merupakan salah satu desa binaan Politeknik Negeri Jember yang terletak di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, dan merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Timur yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pengolah hasil perikanan skala rumah tangga. Aktivitas perikanan tangkap di wilayah ini menghasilkan beragam jenis ikan laut seperti tongkol, kembung, dan lemuru yang melimpah terutama saat musim panen (KKPRI, 2021). Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, khususnya oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Ariani dan Hastuti, 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di Desa Puger Kulon adalah fluktuasi harga ikan yang sangat tajam, terutama saat panen raya. Pada kondisi tersebut, pasokan ikan yang melimpah tidak diimbangi dengan permintaan pasar yang cukup sehingga mengakibatkan harga ikan jatuh dan tidak ekonomis untuk dijual segar (KKPRI, 2021). Akibatnya, banyak hasil tangkapan yang tidak terserap pasar dan berakhir menjadi limbah. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan sistem pengolahan ikan skala kecil guna menstabilkan harga dan meningkatkan nilai tambah produk (Suryaningrum et al., 2020). Selain itu, rendahnya kapasitas teknologi pengolahan pascapanen di tingkat rumah tangga menjadi faktor utama yang menyebabkan hasil perikanan cepat rusak dan tidak layak jual, sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan secara signifikan (Kurniawan dan Sari, 2022).

Sayangnya, kapasitas UMKM di wilayah ini masih sangat terbatas, baik dari sisi keterampilan teknis, variasi produk, maupun strategi pemasarannya. Produk olahan ikan yang dihasilkan oleh masyarakat sebagian besar masih berupa terasi dan abon, dengan teknologi sederhana, tampilan tidak menarik, dan tanpa pengemasan yang memadai (Ariani dan Hastuti,

2019).

Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif. Tanpa diversifikasi dan peningkatan kualitas produk, UMKM sulit berkembang secara berkelanjutan (Yuliasuti et al., 2022). Penguatan kapasitas UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, dan akses digital marketing terbukti mampu meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat pesisir di berbagai daerah Indonesia (Rahmawati dan Nugroho, 2021).

Di sisi lain, masalah gizi masyarakat juga masih menjadi tantangan serius di kawasan pesisir, termasuk di Desa Puger Kulon. Angka stunting di Kecamatan Puger mencapai 22,5%, lebih tinggi dari angka prevalensi nasional yang berada di kisaran 21,6% (Dinkes Jember, 2022). Hal ini cukup ironis mengingat ketersediaan sumber protein hewani berupa ikan laut di daerah ini sangat melimpah. Kurangnya edukasi gizi dan minimnya variasi dalam pengolahan makanan berbasis ikan menyebabkan rendahnya konsumsi ikan dalam rumah tangga, terutama pada balita yang rentan terhadap stunting (Kemenkes RI, 2021). Studi menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi ikan pada anak usia dini dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan linear dan penurunan risiko stunting (Hardinsyah dan Martianto, 2023).

Pemerintah melalui berbagai kebijakan nasional telah mendorong peningkatan konsumsi ikan sebagai bagian dari upaya pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan stunting. Salah satunya adalah melalui program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang menekankan pentingnya ikan sebagai sumber protein berkualitas tinggi yang mudah dicerna dan kaya akan zat gizi esensial (KKPRI, 2021). Namun, untuk mengimplementasikan kebijakan ini secara efektif di tingkat akar rumput, dibutuhkan peran aktif dari lembaga pendidikan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis potensi lokal. Keterlibatan perguruan tinggi dalam program pengabdian masyarakat berorientasi gizi dan kewirausahaan terbukti efektif meningkatkan literasi gizi dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Wulandari et al., 2023).

Melihat kompleksitas masalah tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan mencakup pelatihan dan pendampingan diversifikasi olahan ikan, peningkatan kapasitas manajerial UMKM, optimalisasi unit pengolahan hasil perikanan, serta edukasi gizi untuk pencegahan stunting (Suryaningrum et al., 2020).

Pendekatan kolaboratif lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku UMKM terbukti meningkatkan efektivitas program pengembangan ekonomi pesisir berkelanjutan (Pratama dan Lestari, 2023). Melalui intervensi ini diharapkan akan terjadi peningkatan nilai tambah produk perikanan lokal dan perbaikan status gizi masyarakat.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun kapasitas UMKM pesisir dalam pengolahan hasil perikanan sehingga mampu menciptakan produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi dan berkontribusi pada ketahanan gizi masyarakat. Kegiatan ini juga diarahkan untuk memfasilitasi digitalisasi pemasaran produk UMKM serta mendorong terciptanya kemitraan antara pelaku usaha, dinas kesehatan, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, pengabdian ini akan memperkuat posisi UMKM sebagai pilar ekonomi lokal sekaligus agen perubahan sosial dalam pencegahan stunting.

Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi: (1) memberikan pelatihan teknis diversifikasi produk olahan ikan seperti nugget, bakso, siomay, dan produk beku siap saji; (2) memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi ikan sebagai upaya pencegahan stunting; serta (3) menghasilkan luaran berupa artikel yang dipresentasikan dan dipublikasikan pada seminar Nacosvi Polije, video dokumentasi kegiatan yang diunggah di kanal YouTube P3M, publikasi kegiatan di media massa lokal Titian.id Jember, artikel ilmiah yang telah di submitted di jurnal nasional terakreditasi SINTA 5, membuat buku saku berbagai produk olahan ikan yang didaftarkan sebagai hak cipta, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM

Manfaat dari kegiatan ini sangat luas. Bagi mitra UMKM, program ini akan meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Bagi masyarakat umum, edukasi tentang konsumsi ikan dan gizi seimbang diharapkan mampu menurunkan angka stunting. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan bentuk nyata kontribusi ilmiah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis riset. Terakhir, bagi pemerintah daerah, hasil dari kegiatan ini dapat mendukung program pengembangan ekonomi dan kesehatan masyarakat pesisir secara terpadu.

Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap persoalan ekonomi dan gizi masyarakat pesisir. Selain itu, keberhasilan program ini dapat direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga memperkuat kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam pembangunan nasional yang

berkelanjutan.

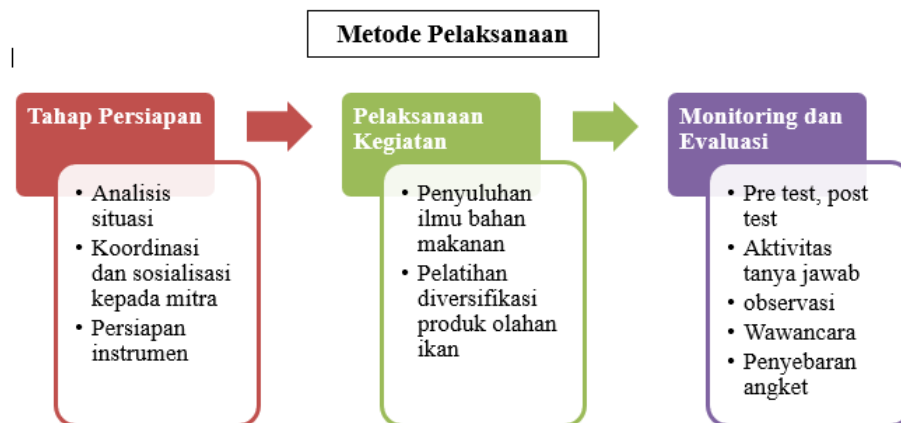
METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Mei – Desember 2025 di Desa binaan Politeknik Negeri Jember, Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang merupakan solusi permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu tahapan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Tahapan persiapan kegiatan adalah langkah pertama kali yang dilakukan dengan analisis situasi, koordinasi dan sosialisasi kepada mitra serta persiapan instrumen kegiatan pengabdian.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa kegiatan yaitu penyuluhan ilmu bahan makanan ikan, dan pelatihan diversifikasi produk olahan ikan.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi kegiatan, Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan dilakukan. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu pretest dan posttest, aktivitas tanya jawab dan diskusi, observasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada sasaran. Tahapan- tahapan tersebut digambarkan dalam flowchart berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa binaan Politeknik Negeri Jember, Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang merupakan wilayah pesisir. Program ini melibatkan mitra UMKM sebanyak 20 orang. Kegiatan berjalan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan yang meliputi kegiatan penyuluhan dan pelatihan, serta monitoring dan evaluasi.

Hasil evaluasi pre dan post test pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra UMKM dalam memahami materi mengenai ilmu bahan makanan serta diversifikasi olahan ikan. Hasil pre test menunjukkan bahwa Sebagian besar mitra masih memiliki pemahaman yang terbatas pada karakteristik bahan baku ikan dan variasi produk olahan ikan yang bernilai tambah. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik pengolahan, hasil post test mengalami peningkatan. Berikut adalah hasil pre dan post test dari mitra.

Tabel 1. Evaluasi Kemampuan Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan

Aspek Kemampuan	Rata – rata nilai pre-test	Rata – rata nilai post-test	Peningkatan (%)
Ilmu bahan makanan	56,5	87,2	54,3
Diversifikasi olahan ikan	74	94	27

Peningkatan nilai post test ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini efektif dalam meningkatkan wawasan mitra UMKM.

DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tahapan-tahapan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

A. Persiapan kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis situasi, Analisis situasi dilakukan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala desa dan perangkat desa, wawancara kepada UMKM, dan observasi langsung kondisi di Desa Puger Kulon.

Koordinasi dan sosialisasi dilakukan dengan kepala dan perangkat desa serta UMKM. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Persiapan meliputi persiapan instrumen dan hal lain yang dibutuhkan untuk pelaksanaan

kegiatan.



Gambar 2. Wawancara analisis situasi dengan UMKM

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari penyuluhan ilmu bahan makanan ikan dan pelatihan diversifikasi produk olahan ikan. Penyuluhan ilmu bahan makanan ikan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait ilmu bahan makanan yaitu ikan. Penyuluhan juga terkait pentingnya mengonsumsi lauk hewani terutama olahan ikan untuk memenuhi gizi sebagai bentuk pencegahan masalah gizi. Penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah tanya jawab dengan sasaran.



Gambar 3. Penyuluhan ilmu bahan makanan

Pelatihan diversifikasi produk olahan ikan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menciptakan variasi produk berbasis ikan yang lebih inovatif, bergizi, dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini memberikan pelatihan pembuatan berbagai produk olahan ikan seperti nugget ikan, bakso ikan, siomay ikan, dimsum ikan atau makanan beku

siap saji berbasis ikan. Pelatihan dilakukan dengan praktik langsung pembuatan produk olahan berbasis ikan.



Gambar 4. Pelatihan diversifikasi produk olahan ikan

C. Monitoring, evaluasi kegiatan dan berkelanjutan

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan dilakukan. Proses monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu pretest dan posttest, aktivitas tanya jawab dan diskusi, observasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada sasaran. Partisipasi peserta dalam kegiatan ini baik. Dari total 20 orang peserta, tingkat kehadiran selama pelatihan mencapai 100%. Peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam setiap sesi. Hal ini ditunjukkan dari peserta yang aktif melakukan diskusi, tanya jawab, serta mempraktikkan materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi kemampuan peserta sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur, yaitu ilmu bahan makanan dan diversifikasi olahan ikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara efektif. Peningkatan yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan berhasil memperkuat pengetahuan peserta mengenai karakteristik bahan makanan, kandungan gizi, serta prinsip pengolahan bahan pangan yang baik dan benar. Metode penyampaian materi dan praktik yang dilakukan diduga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta pada aspek ini. Pada aspek diversifikasi olahan ikan, peningkatan tetap menunjukkan adanya penguatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya dalam mengenal variasi produk olahan ikan, teknik pengolahan, serta potensi pengembangan produk bernilai tambah.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Peningkatan paling besar terjadi pada aspek ilmu bahan makanan, sedangkan aspek diversifikasi olahan ikan menunjukkan peningkatan yang lebih moderat karena tingkat pengetahuan awal peserta sudah cukup baik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Berdasarkan pada hasil evaluasi dan pengamatan maka keberlanjutan dari program ini sangat tergantung pada proses pendampingan. Untuk keberlanjutannya dilakukan melalui proses pendampingan kerjasama antara Politeknik Negeri Jember dengan pemerintah Kelurahan dan pihak UMKM. Keberlanjutan program dilakukan dengan cara tim akan memantau keberlanjutan program dengan cara berkomunikasi dengan mitra secara periodik. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan diharapkan mitra mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah diterima secara mandiri. Selain itu, tidak menutup kemungkinan hasil program kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh desa lain di kabupaten Jember.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Capacity Building UMKM Pesisir melalui Diversifikasi Olahan Ikan Lokal untuk Peningkatan Nilai Tambah Produk Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Puger Kulon telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM pesisir dalam diversifikasi produk olahan ikan. Pendekatan partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam diversifikasi pengolahan ikan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan dan kolaborasi dengan pihak pemerintah maupun lembaga terkait guna memperkuat daya saing UMKM pesisir Desa Puger Kulon.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dukungan pendanaan sumber dana PNPB 2025, pelaksanaan program pengabdian kepada

masyarakat skema pengabdian masyarakat desa binaan. Selain itu, terimakasih juga disampaikan kepada kepala desa dan staff desa puger kulon, serta peserta pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, M. & Hastuti, T. (2019). Pengembangan Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *J Agribis Pemb Pedesaan*, 7 (1), 45–52.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2022). *Laporan Tahunan Status Gizi Anak Balita*. Jember: Dinkes Jember.
- Hardinsyah, H., & Martianto, D. (2023). Konsumsi Ikan dan Pencegahan Stunting di Indonesia: *Tinjauan Gizi dan Kebijakan*. *Gizi Indonesia*, 46 (2), 89–100.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). *Statistik Perikanan Tangkap Indonesia 2020*. Jakarta: KKP RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Status Gizi Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, D., & Sari, R. (2022). Analisis Efisiensi Pengolahan Hasil Perikanan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 45–58.
- Pratama, Y., & Lestari, D. (2020). Model Kolaboratif Pengembangan Ekonomi Pesisir Berkelanjutan melalui Kemitraan Multi-Pihak. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 15 (4), 301–312.
- Rahmawati, A., & Nugroho, B. (2021). Pemberdayaan UMKM Pesisir melalui Inovasi dan Digitalisasi Pemasaran Produk Perikanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 7(3), 215–224.
- Suryaningrum, H.D., Pratiwi, M., Widodo, T.S. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Produk Olahan Perikanan. *J Abdimas*. 4 (2), 101–110.
- Wulandari, S., et al. (2023). Peran Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Literasi Gizi dan Kewirausahaan Pangan Lokal di Wilayah Pesisir. *Jurnal Aksi Pengabdian Sosial*, 8 (1), 12–21.
- Yuliastuti, E., Lestari, N., Wahyuni, S. (2022). Penguatan UMKM Berbasis Produk Olahan Ikan Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17 (1), 23–32.